

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bertolak dari hasil analisis terhadap strategi pemberdayaan masyarakat desa Bipolo melalui usaha tambak dari aspek ekonomi maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan antara lain yakni:

1. Pemberian modal usaha dalam bentuk hibah dan kredit

Bantuan modal pernah diberikan tetapi dalam bentuk kredit dengan jaminan berupa sertifikat tanah yang tidak dapat dipenuhi oleh 21 petani tambak lokal. Sedangkan bantuan dana dalam bentuk hibah untuk petani tambak tidak ada. Bantuan danah hibah berupa anggur merah hanya diperuntukan bagi para peternak dalam bentuk sapi, bebek dan babi.

2. Pembukaan lahan usaha baru

Pembukaan lahan usaha baru tidak dilakukan oleh para petani tambak karena terkendala oleh izin pemerintah. Hal ini disebabkan areal sekitar lahan tambak masuk dalam wilayah hutan konservasi.

3. Pemberian keterampilan dan magang

Dari 28 petani tambak hanya 6 petani tambak luar yang sudah memiliki keterampilan dalam mengelolah tambak. Petani lokal yang sudah memperoleh pelatihan keterampilan dan magang hanya 1 orang yakni Bapak Alberth Metkono dalam megelola tambak ikan secara modern seperti penyedian

tenaga kerja berpengalaman, pembuatan tanggul dan pintu air, persiapan lahan, pengolahan lahan, pemupukan lahan, pemilihan benih, penebaran benih, pengukuran kualitas air, pemupukan tambahan, pemanenan dan pemasaran hasil produksi. Sisanya sebanyak 21 orang merupakan petani lokal yang belum memiliki keterampilan dalam mengelola tambak. Para petani tambak lokal ini masih menggunakan cara tradisional seperti persiapan lahan, pengolahan lahan, pemupukan lahan, pemilihan benih, penebaran benih, pemupukan tambahan, pemanenan dan pemasaran hasil produksi.

4. Pemberian pelatihan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi

Dari 28 petani tambak secara keseluruhan, hanya 7 petani tambak yakni 6 petani tambak luar Desa Bipolo dan 1 petani tambak lokal yang menggunakan teknologi berupa pompa air untuk mencegah terjadi kontaminasi limbah kedalam areal tambak akibat air pasang. Sedang 21 petani lokal belum menggunakan teknologi berupa pompa air. Bantuan teknologi berupa pompa air pernah ada yakni tahun 2007. Bantuan tersebut tidak diberikan secara merata kepada petani lokal hanya diperuntukan bagi 2 orang.

5. Akses terhadap pemasaran hasil produksi

Akses terhadap pemasaran masih belum optimal, dimana masyarakat masih terkendala oleh fasilitas pendukung usaha pemasaran hasil tambak. Selama ini para petani tambak lebih memilih transaksi jual beli hasil perikanan di areal tambak.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan strategi pemberdayaan masyarakat desa bipolo melalui usaha tambak dari aspek ekonomi maka penulis dapat memberikan beberapa saran berikut:

1. Pemberian modal usaha dalam bentuk hibah dan kredit

Pemerintah harus berperan aktif dalam mendukung usaha perikanan melalui usaha tambak dengan memberikan lebih banyak bantuan modal yang meringankan petani tambak dalam bentuk hibah. Bantuan dalam bentuk kredit juga harus lebih ringan anggunannya dengan memperhatikan kondisi petani setempat.

2. Pembukaan lahan usaha baru.

Pembukaan lahan usaha baru tidak perlu dilakukan. Pemerintah dalam hal ini dinas perikanan bersama para petani tambak harus bisa bekerja sama dengan lebih memperhatikan proses pengelolaan tambak secara baik dan lebih modern seperti penyediaan tenaga kerja berpengalaman, pembuatan tanggul dan pintu air, persiapan lahan, pengolahan lahan, pemupukan lahan, pemilihan benih, penebaran benih, pengukuran kualitas air, pemupukan tambahan, pemanenan dan pemasaran hasil produksi dalam upaya meningkatkan hasil produksi.

3. Pemberian pelatihan keterampilan dan magang

Pemerintah dalam hal ini dinas perikanan harus lebih proaktif dalam mendampingi para petani tambak dengan cara memberikan pelatihan dan magang secara berkelanjutan bagi semua petani tambak.

4. Pemberian pelatihan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi

Pemerintah dalam hal ini dinas perikanan harus menyediakan teknologi tepat dan memberikan pengetahuan tentang penggunaan teknologi tersebut guna bagi para petani tambak.

5. Akses terhadap pemasaran hasil produksi

Pemerintah bekerja sama dengan petani tambak untuk menyediakan fasilitas pemasaran dan pendistribusian hasil produksi dalam upaya peningkatan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Sumodinigrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011.

Nawawi, H Hadari dan Nawawi Martini. M. H. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Penerbit Gadjadara University Press 2006.

Moleong, Lexi J. *Metodologi penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Bandung 2011

Salusi, J. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi*, Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta 1996.

Sumanugroho, T. *Sistem Iterfensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: PT Hanindita cetakan ke dua Oktober 1987.

Skripsi

Agustinus, Dala Nitu Tentang *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Program Pengembangan Usaha Mandiri Mitra Binaan Di Kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang 2010*.

Wardatul Asryah Tentang *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah 2007*.

Dokumen- dokumen

Profil Desa Bipolo Tahun 2013-2018.

Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur. *Indikator Kesejahteraan Rakyat NTT 2013*.

Departemen Sosial Republik Indonesia. *Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial 2003*.

Intenernet

<http://digilip.uin-suka.ac.id/1155/15-01-2010,PUSTAKA.pdf>.